

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memang mengandung ajaran jalan hidup manusia yang paling sempurna dan membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Ajaran pokok agama Islam ialah berasal dari kitab suci al-Qur'an, yang di dalamnya telah mencakup pengetahuan dan pengajaran dari dahulu sampai akhir zaman yang intinya ialah menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.

Dalam upaya menjalankan ketaatan tersebut, Nabi Muhammad Saw. mewariskan dua hal kepada umatnya yaitu, al-Qur'an dan hadis yang dapat di jadikan sebagai pedoman. Al-Qur'an permulaan diturunkan yaitu pada bulan Ramadhan¹ secara berangsur-angsur,² yaitu pada malam lailatul-qadr.³ Ayat-ayat al-Qur'an diturunkan sehubungan dengan peristiwa, baik bersifat individual atau sosial yang terjadi berturut-turut selama kurang lebih 23 tahun sampai akhir hidup Nabi Muhammad Saw.⁴

Al-Qur'an telah diyakini keasliannya seiring dengan proses turunnya yang secara berangsur-angsur, atau dikenal dengan "*mutawatir*" kemudian

¹Q.S. al-Baqarah/2: 185

²Q.S. al-Isra/17 :7

³Q.S. al-Qadr/97 :1

⁴Subhi Ash-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Terj: Al-Mabhâshu fî 'Ulûm al-ur'an, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), 58.

ditulis dan dihafalkan oleh para sahabat. Di tambah lagi Allah Swt pemilik wahyu yang senantiasa memelihara al-Qur'an.⁵

Al-Qur'an dalam Agama Islam sebagai petunjuk bagi manusia, sebagai sumber ajaran agama Islam yang sudah diyakini dan diakui kebenarannya. Adapun ajarannya secara umum meliputi hukum, ibadah, ekonomi, politik, social, budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan seni.

Kitab al-Qur'an terdiri atas surah-surah dan ayat-ayat baik yang pendek maupun yang panjang. Adapun ayat adalah sejumlah kalam Allah yang terdapat dalam suatu Surah al-Qur'an. Sedangkan Surah adalah sejumlah ayat al-Qur'an yang mempunyai permulaan dan kesudahan.⁶ Jumlah Surah dalam al-Qur'an ada 114 surah.⁷ Surah terbagi menjadi dua yaitu Surah Makiyyah dan Surah Madaniah. Surah Makiyah adalah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebelum beliau hijrah ke-Madinah. Sedangkan surah Madaniyyah adalah yang diturunkan kepada beliau setelah beliau hijrah ke-Madinah.

Banyak masyarakat yang menjadikan al-Qur'an sebagai amalan seperti membaca, menghafal, memahami isi kandungannya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sampai disana, sebagian muslimin ada juga yang mengamalkannya dalam berbagai cara, seperti membaca al-Qur'an dari Surah al-Fatihah sampai Surah an-Nas dan apabila selesai diulang dari awal lagi

⁵Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011), 66.

⁶Syaikh Manna al-Qaththan, *Pengantar Ilmu Studi Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 174.

⁷Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Ilmu Studi Al-Qur'an*.,182.

dan seterusnya, dan ada juga yang hanya membaca beberapa Surah atau salah satu Surah dari al-Qur'an sebagai amalan yang diulang-ulang setiap hari pada waktu-waktu tertentu. Ada juga sebagian masyarakat yang menggunakan Surah sebagai pelindung, minta ditambah rejeki, penyelamat nanti di alam kubur dan lain sebagainya.

Suatu fenomena yang sulit dibantah adalah bahwa bangsa Indonesia ini sangat beragam, tidak hanya dilihat dari sudut fisik seperti warna kulit dan tempat tinggal yang terpisah-pisah dan begitu banyak pulau-pulau, tetapi juga dari sudut tradisi budaya dan agama.⁸

Di samping itu seiring berkembangnya agama Islam di beberapa negara, khususnya di Indonesia, maka seiring itu pula kebudayaan juga ikut berkembang dengan adanya tradisi yang berkembang pada masyarakat muslim Indonesia. Di antaranya tradisi menjadikan al-Qur'an sebagai amalan seperti dibaca pada saat menghadapi masalah, dibaca pada acara haulan, selamat, dan lainnya. Oleh karena itu, setiap masyarakat Indonesia diuntut untuk melestarikan kebudayaan khususnya bagi yang beragama Islam dituntut untuk membudayakan Islam dan mengislamkan kebudayaan sesuai dengan tuntutan lingkungan dan zaman.⁹

Dari berbagai macam tradisi fenomena pengamalan tersebut lebih erat dilakukan oleh masyarakat Kalimantan yang sangat mengagungkan amalan-

⁸Mujiburrahman, *Mengindonesiakan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 299.

⁹Mahmud Aziz Siregar, *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), 8.

amalan. Oleh karena itu banyak amalan-amalan yang berkembang di masyarakat yang memberikan dorongan untuk selalu membaca al-Qur'an. Fenomena membaca al-Qur'an memang dilakukan diseluruh umat beragama Islam di dunia. Namun berbeda yang terjadi di Indonesia al-Qura'an dijadikan sebuah amalan seperti yang disebutkan di atas dan hal tersebut sangat jarang bahkan tidak ada dilakukan oleh umat Islam di negara-negara lain. Memang banyak tradisi amalan yang ada di Indonesia, namun yang paling menarik adalah penomena pengamalan Surah al-Insyirah yang ada di wilayah Kalimantan Selatan.

Kemudian dalam hal ini ada beberapa ulama dan masyarakat di daerah Kalimantan yang menjadikan Surah al-Insyirah sebagai amalan dan hal ini berkembang di beberapa masyarakat, sebab Surah ini diyakini dapat memberikan manfaat kepada yang mengamalkannya. Surah al-Insyirah terletak pada juz 30 Surah ke 94 terdiri 8 ayat dan termasuk Surah Makiyyah.

Surah al-Insyirah ini bercerita tentang kesusahan-kesusahan yang dialami Nabi Muhammad Saw dalam menyampaikan risalahnya. Sebagai balasan, Allah meninggikan derajatnya dan mengikutkan namanya dengan nama Allah dalam kalimat syahadat, sehingga apabila seseorang taat kepada Nabi, itu berarti taat pula kepada Allah. Kemudian, Allah menegaskan bahwa setiap perjuangan memerlukan pengorbanan, maka kali ini Allah mengingatkan Nabi Muhammad Saw, bahwa bersama kesusahan ada kemudahan. Para mufasir memahaminya bahwa satu kesusahan berbanding dua kemudahan, maksudnya bahwa setiap kali

ada satu kesusahan sebenarnya Allah akan mengaruniakan dua kemudahan.¹⁰

Masuk pada pemaham dan amalan, yaitu Surah al-Insyirah sebagian ulama telah banyak memberikan pemahaman dan praktek yang unik, seperti yang jelaskan Syekh Ahmad Dairabi dalam bukunya ialah.

“Di antara khasiat Surah al-Insyirah adalah, siapa yang menulisnya pada wadah yang terbuat dari kaca kemudian meleburnya dengan air mawar dan meminum air tersebut, maka akan dihilangkan kekhawatiran, kesusahan, ketakutan, dan keguncangan dalam hati. Khasiat lainnya, siapa yang mendisiplinkan diri membaca Surah al-Insyirah setiap kali selesai shalat lima waktu, maka Allah akan memudahkan urusannya dan memberikan rezeki dari jalan yang tidak diduga sebelumnya. Khasiat selanjutnya, adalah agar hajat terkabul, siapa yang ditimpa kesulitan dalam urusan dunia atau akhirat, maka hendaklah ia berwudu, kemudian shalat sunnah dua rakaat. Setelah selesai, duduklah menghadap kiblat dan membaca Surah al-Insyirah sebanyak 152 kali. Setelah itu memohonlah kepada Allah apa yang menjadi hajatmu. Khasiat lainnya adalah untuk menguatkan hafalan. Sebagian orang arif berkata, “siapa yang kesulitan dalam menghafal suatu ilmu, maka tulislah Surah al-Insyirah pada sebuah wadah kemudian lebur tulisan tersebut dengan air dan gunakan air itu untuk minum, dengan demikian ia akan dimudahkan dalam menghafal. Kemudian di antara khasiat dan manfaatnya adalah untuk menghilangkan sakit panas, caranya dengan mengambil sehelai benang sutra kemudian dibacakan Surah al-Insyirah, setiap kali bertemu huruf Kaf yang ada dalam Surah al-Insyirah tepatnya ada 7 huruf Kaf hendaklah dibuat satu simpul tali sehingga keseluruhannya berjumlah tujuh simpul. Kemudian perintahkanlah orang yang sedang sakit panas untuk mengikat benang itu pada pergelangan kirinya. Dengan cara demikian ia akan cepat sembuh dari sakitnya, tentunya dengan izin Allah.”¹¹

Kemudian selain yang demikian itu juga munculah keyakinan keutamaan-keutamaan Surah al-Insyirah, juga muncul pemahaman masyarakat zaman setelahnya atau zaman sekarang terhadap al-Qur’an yang dijadikan sebagai amalan. Keberkahan al-Qur’an telah banyak memberikan manfaat

¹⁰Kholilul Rohim, *Terapi Juz Amma* (Jakarta: Hikmah, 2008), 190.

¹¹Syekh Ahmad Dairabi, *Pengobatan Spritual Islam Terlengkap*, Terj. Kitâb al-Mujarrabât, (Jakarta: Tuross Pustaka, 2015), 97-98.

kepada mereka yang mengimaninya, seperti yang telah di amalkan oleh masyarakat di Pelaihari Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan ini, mereka menggunakan Surah al-Insyirah sebagai amalan.

Masyarakat di Kecamatan Bajuin ini sebagian besar mengamalkan Surah al-Insyirah tersebut pada waktu-waktu tertentu, seperti pada waktu setelah shalat wajib yang lima waktu, setelah salam meletakkan tangan kanan di bagian dada kiri dan di iringi membaca Surah al-Insyirah. Kemudian di baca pada waktu shalat sunnah subuh rakaat pertama setelah membaca al-Fatihah baca Surah al-Insyirah dan rakaat kedua setelah membaca al-Fatihah baca Surah al-Fil. Kemudian Surah al-Insyirah tersebut digunakan sebagai bacaan penerang hati dengan cara dibacakan pada air, dan masih ada beberapa lagi yang belum penulis masukan terkait dengan mengamalkan Surah al-Insyirah tersebut. Dan ada juga yang mengamalkan Surah al-Insyirah ini oleh wanita hamil dan dibacakan telinga kanan anak yang baru lahir setiap pagi selama tiga hari. Dari semua praktek pengamalan yang dilakukan tentunya ada memiliki masing-masing keutamaan (fadilah).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana Surah al-Insyirah dalam al-Qur'an yang dijadikan sebagai amalan oleh masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari dalam penelitian yang diberi judul **“Fenomena Pengamalan Surah Al-Insyirah Pada Masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan (Studi *Living Qur'an*).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ritual atau tata cara fenomena pengamalan Surah al-Insyirah pada masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan?
2. Apa motivasi yang melatar belakangi fenomena pengamalan Surah al-Insyirah pada masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kata “ritual” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “tata cara dalam upacara keagamaan”¹² yang ada di suatu masyarakat. Ritual tersebut ada suatu bacaan-bacaan yang di amalkan pada waktu-waktu tertentu dan maksud-maksud tertentu. Dalam hal ini, ada yang menggunakan ritual amalan di luar syari’at Islam yang hanya mengandalkan sebuah keyakinan, tetapi tidak mengetahui apakah itu benar atau salah. Ritual pengamalan dimaksudkan sebagai jalan untuk memperoleh keberkahan sesuai yang dihajatkan dan hanya mengharap

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 844.

ridha dari tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian, ritual di sini seperti fenomena pengamalan Surah al-Insyirah dalam masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ini.

2. Kata “motivasi” diartikan dengan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang atau kelompok yang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai yang dikehendaki.¹³ Dari hal tersebut munculah keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu yang dapat mewujudkan cita-cita, misalnya melakukan ritual amalan berupa bacaan al-Qur’an, sholawat, zikir dan lainnya. Dengan demikian, ada sebuah fenomena yang saat ini terjadi, yaitu motivasi yang timbul di suatu masyarakat yang menggunakan Surah al-Insyirah sebagai amalan. Tradisi ini adalah merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang dan juga adanya dorongan dari luar dirinya.
3. *Living* berasal dari kosa kata bahasa Inggris yang berarti hidup.¹⁴ Sedangkan al-Qur’an dalam arti adalah bacaan.¹⁵ Al-Qur’an adalah ajaran inti umat beragama Islam dan al-Qur’an kitab yang paling banyak dibaca, dipelajari, dan dihafalkan oleh umat Islam diseluruh dunia. *Living Qur’an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 756.

¹⁴John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta:Gramedia, 2005),

¹⁵Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Ilmu Studi Al-Qur’an..*, 16.

terkait dengan kehadiran al-Qur'an disebuah komunitas tertentu.¹⁶ Kajian *living Qur'an* memeberikan paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an konteporer, sehingga kajian al-Qur'an tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks saja,¹⁷ seperti fenomena pengamalan Surah al-Insyirah dalam masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut yang turun-temurun amalan tersebut hidup.

D. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di kemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui motivasi yang melatar belakangi fenomena pengamalan Surah al-Insyirah pada masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.
- b. Untuk mengetahui ritual atau tata cara fenomena pengamalan Surah al-Insyirah pada masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.

2. Signifikasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan bisa berguna pada:

¹⁶M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an*, dalam M. Mansur, Dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007). 8.

¹⁷Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an, Model Penelitian Kualitatif*, dalam M. Mansur, Dkk., *Metode Penelitian Qur'an dan Hadis..*,70.

- a. Pada aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pandangan para masyarakat terhadap fenomena pengamalan Surah al-Insyirah oleh masyarakat sehingga memberikan khazanah serta pengetahuan kepada akademik dan khususnya dikalangan masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan tersebut.
- b. Pada aspek signifikasi sosial, penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat mengenai fenomena pengamalan Surah al-Insyirah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan pendapat para ulama, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang berbeda-beda fungsi pengamalannya.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa riset terdahulu penulis menemukan beberapa kajian serupa yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian:

Pertama, "*Fenomena Pengamalan Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Studi Living Quran)*", skripsi di tulis oleh Riyansyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Tafsir Hadis, Universitas IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian di Pondok Pesantren Al-Mujahidin kota Marabahan

Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan ini meneliti dan menjelaskan proses pengamalan surah-surah/ayat-ayat tersebut secara langsung.¹⁸

Kedua, “*Studi Living Qur’an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*”, skripsi yang ditulis oleh Isnawati Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis, Universitas IAIN Antasari Banjarmasin. Sekripsi ini membahas tentang *Amalan Ibu Hamil*, yang dijadikan sebagai penawar, penyembuh atau obat yang mampu menyembuhkan penyakit lahir dan batin yang dikhususkan bagi ibu hamil.¹⁹

Ketiga, “*Implementasi Surah Al-Insyirah Terhadap Religiusitas Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang*”, skripsi yang ditulis oleh Miftahul Ulum Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekripsi Ini *Menganalisis Konsep Surah Al-Insyirah Dan Implementasinya Terhadap Religiusitas Siswa*, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan tauhid dan humanistik, yaitu untuk meningkatkan rasa

¹⁸Riyansyah, *Fenomena Pengamalan Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Studi Living Quran)* (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

¹⁹Isnawati, *Studi Living Qur’an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar* (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

keberagamaan siswa antara lain:1) Nilai Keimanan; 2) Nilai Ibadah; 3) Nilai Akhlak.²⁰

Keempat, “*Q.S. Al-Insyirah dan Pemecahan Masalah*”. Skripsi yang ditulis oleh Ichda Nauvilla Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jurusan Tafsir Hadits. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui isi kandungan Surah al-Insyirah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penulis melakukan pelacakan terhadap pendapat-pendapat maupun melalui buku. Penulis menggunakan metode mendiskripsikan (mengutip langsung pendapat mufasir) kemudian dianalisis.²¹

Berdasarkan uraian penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tentang implementasi fenomena pengamalan Surah al-Insyirah oleh Masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten tanah Laut ini belum dikaji. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain: 1) Objek penelitian/objek kajian ini adalah *Fenomena Pengamalan Surah Al-Insyirah Pada Masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*. 2)Penelitaian yang digunakan adalah penelitaian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. 3) Perbedaannya dengan penelitian

²⁰Miftahul Ulum, *Implementasi Q.S. Al-Insyirah Terhadap Religiusitas Siswa Kelas IX Smp Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/> di akses pada 05 Desember 2016.

²¹Ichda Nauvilla, *Surah Al-Insyirah dan Pemecahan Masalah* (Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga Jurusan Tafsir Hadits, 2008).). <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/> di akses pada 05 Desember 2016.

terdahulu adalah dalam nilai-nilai atau tujuan dari pembacaan Surah Al-Insyirah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*feld research*) yang berbentuk Studi *living Qur'an*. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu uraian secara mendalam terhadap data yang diteliti.²² sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J Moleong menurutnya penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan pengkajian mendalam untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah diketahui.²³

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Ketapang, Bajuin, dan Tanjung, Kecamatan Bajuin Pelayari, Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Alasan penulis mengambil sampel lokasi pada beberapa desa tersebut, karena pada tiga desa tersebut yang rutin melaksanakan majlis talim dan melakukan tradisi amalan tersebut, karena diyakini amalan Surah al-Insyirah tersebut banyak mengandung fadilah bagi yang mengamalkannya.

²²Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

²³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 7.

3. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif,²⁴ yang mempelajari keadaan masa sekarang atau masalah-masalah yang sedang terjadi di masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, proses-proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena, seperti fenomena penggunaan Surah Al-Insyirah sebagai amalan pada Masyarakat di Kecamatan Bajuin Pelayari Kabupaten Tanah Laut, khususnya tiga desa yang sampai saat ini masih mengamalkan.

4. Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu data pokok (*primer*) dan data pelengkap atau pendukung (*sekunder*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rincian berikut:

a. Data pokok (*primer*)

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau sumber asli yang memuat informasi yang dibutuhkan.²⁵ Maka dalam penelitian ini, data pokoknya adalah ritual atau tata cara pengamalan Surah al-Insyirah dan motivasi pengamalan Surah al-Insyirah dimasyarakat.

90. ²⁴Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995),

²⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

b. Data pelengkap atau pendukung (*sekunder*)

Data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan, yang bukan diperoleh dari sumber utama.²⁶ Maka data pelengkapnya terkait dengan konsep *living Qur'an*, telaah Surah al-Insyirah, gambaran umum lokasi penelitian.

5. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitaian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden, seperti ulama atau tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta masyarakat yang terlibat atau ikut dalam tradisi amalan tersebut.
- b. Informan, adalah instansi terkait seperti kantor Kemenag Kabupaten Tanah Laut, kantor urusan agama (KUA) kota Pelayhari, kantor Desa Kecamatan Bajuin, dan orang-orang yang memberikan informasi tentang kondisi wilayah yang diteliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun dan memperoleh data yang diperlukan, maka penulis memerlukan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, paling tidak ada tiga teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.²⁷ Wawancara sebagai cara pengumpulan data yang cukup

²⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*,64.

²⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*,67.

efektif dan efisien bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer.²⁸ Peneliti mewawancarai ulama atau tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang ikut mengamalkan amalan tersebut.

- b. Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan tidak langsung.²⁹ Gunanya, menurut Black dan Champion adalah untuk mengamati fenomena sosial keagamaan sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses, untuk menyajikan kembali gambaran dari fenomena sosial keagamaan dalam laporan penelitian dan penyajian, dan untuk melakukan eksplorasi dimana fenomena itu terjadi.³⁰ Seperti penelitian yang penulis lakukan di Kecamatan Bajuin Pelaihari ini, yaitu peneliti langsung turun kelapangan dimana tempat dilaksanakan pengamalan tersebut dilakukan dengan secara langsung.
- c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui informasi yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun rekaman.³¹ Dengan demikian, penulis bisa secara leluasa melihat seluruh rekaman aktivitas keseharian, sehingga bisa ditafsirkan dan dianalisis secara hati-hati dan

²⁸M. Mansur Dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*,59.

²⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*,27.

³⁰M. Mansur Dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, 57.

³¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h.77.

mendalam,³² dari pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan penelitian khususnya dan data gambaran umum lokasi penelitian Kecamatan Bajuin Pelaihari tersebut.

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, kemudian disajikan secara deskriptif, berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, disertai tabel-tabel jika diperlukan. Kemudian penulis memberikan analisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut, baik dengan bantuan teori maupun pendapat peneliti tersebut.

Setelah disajikan, kemudian penulis menganalisis data, kemudian data disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan jawaban permasalahan yang sudah dikemukakan.³³ Adapun cara analisis data kualitatif dengan suatu proses yang meliputi:

a. Klasifikasi Data

Sejak awal peneliti harus banyak mencatat pada hal yang dapat dicatat, dan banyak bertanya pada hal yang dapat ditanyakan terkait dengan yang sedang diteliti.³⁴ Pada tahap ini mengumpulkan data-data yang mendukung fenomena pengamalan Surah al-Insyirah pada masyarakat.

³²M. Mansur dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. 60.

³³Suharsimi Ari kunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Reneka Cipta, 1995), h. 350.

³⁴Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 130.

b. Reduksi Data

Catatan-catatan lapangan di tempat penelitian bisa mungkin mencatat detail-detail praktek, permasalahan-permasalahan metodologi, pemikiran-pemikiran.³⁵ kemudian merangkum, memilih pokok-pokok penting dari data kasar yang muncul dalam catatan lapangan dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

c. Interpretasi Data

Setelah didapatkan data yang spesifik, pertama-tama harus membuat data tersebut dalam sebuah format yang bisa dianalisis dengan mudah.³⁶ kemudian pada tahap selanjutnya peneliti menginterpretasikan data atau mendeskripsikan data pada bagian hasil penelitian dan pembahasan yang sejelas-jelasnya.

d. Kesimpulan Data

Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan dari penemuan-penemuan tersebut, mungkin berkaitan dengan penelitian lain atau literatur lain.³⁷ Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian

³⁵Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis...*, 134.

³⁶Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis...*, 139.

³⁷Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis...*, 158.

diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.³⁸

G. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini, penulis membagi kepada beberapa bab. dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikansi masalah, kajian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian teoritis tentang pendekatan fenomenologi dalam kajian *living Qur'an*. Bentuk pengamalan al-Qur'an yang terdiri dari tradisi menghafal, tradisi menulis, tradisi bacaan, tradisi praktek. Kemudian pendekatan fenomenologi yang terdiri dari, aspek linguistik, aspek sosiologi, aspek historis. Intruduksi Surah Al-Insyirah yang terdiri dari, pengertian Surah al-Insyirah, keutamaan Surah al-Insyirah.

Bab III Fenomena Pengamalan Surah al-Insyirah pada Masyarakat Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Yang meliputi kondisi sosial keagamaan masyarakat Kecamatan Bajuin, ritual atau tata cara pengamalan Surah al-Insyirah pada masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kalimantan Selatan yang terdiri dari, Surah al-Insyirah di baca pada waktu

³⁸Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 236.

salat sunnah subuh, Surah al-Insyirah di baca setelah salat fardu, Surah al-Insyirah di baca pada minuman atau makanan, Surah al-Insyirah di amalkan oleh wanita hamil dan melahirkan, Surah al-Insyirah di malakan secara umum. Motivasi masyarakat Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah laut Kalimantan Selatan menjadikan Surah al-Insyirah sebagai amalan yang terdiri, motivasi keagamaan, motivasi pragmatis.

BAB IV Analisis Data Fenomena Pengamalan Surah Al-Insyirah Pada Masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laun, yang meliputi ritual pengamalan, analisis data ritual pengamalan Surah al-Insyirah dan analisis data motivasi pengamalan Surah al-Insyirah.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian ini.